

## BAB V

### KESIMPULAN

MDGs sebagai sebuah deklarasi milenium yang disepakati oleh 189 kepala negara menyempurnakan konferensi-konferensi yang pernah ada sebelumnya. MDGs merupakan perpaduan antara upaya mengedepankan pembangunan dan perekonomian negara. Target dari MDGs tersebut tidak hanya berorientasi untuk generasi saat ini saja, tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Perkembangan pencapaian MDGs sesungguhnya bukanlah hal yang baru bagi Indonesia. Sebagai sebuah bentuk orientasi pembangunan, MDGs dalam tataran implementasi sesungguhnya telah dipraktekkan oleh Pemerintah Indonesia sejak masa Pemerintahan Presiden Soekarno, Presiden Soeharto, Presiden Habibie, Presiden Abdurrahman Wahid hingga Presiden Megawati Sukarnoputri, dalam berbagai bentuk kebijakan dan program yang sesuai dengan kondisi masa itu.

Dalam deklarasi millennium terdapat delapan tujuan pembangunan millennium beserta target dan indikatornya masing-masing, dilengkapi dengan variabel pendukung lainnya yang merupakan komitmen dari komunitas internasional terhadap perkembangan visi mengenai pembangunan, yang secara kuat mempromosikan pembangunan manusia sebagai kunci untuk mencapai pengembangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dengan menciptakan dan mengembangkan kemitraan global. Tujuan-tujuan dalam MDGs saling terkait satu dengan yang lain. Dalam upaya menjamin daya dukung lingkungan hidup,

terdapat empat target yang harus dicapai oleh Indonesia agar tujuan MDGs yang ke-tujuh ini menncapai target yang diharapkan.

Beberapa isu yang harus segera disepakati bersama dalam hal perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu upaya nyata untuk mewujudkan sasaran-sasaran Program Pembangunan di bidang sumber daya alam dan lingkungan hidup, upaya nyata dalam mengantisipasi dampak lingkungan serta penanganan akibat bencana alam, dan upaya nyata dalam mengoptimalkan kerjasama Pusat- Daerah dan antar Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Posisi Indonesia dalam percaturan politik lingkungan hidup di dunia internasional sekarang ini semakin menguat, karena kondisi perubahan iklim global telah mereposisi Indonesia sebagai salah satu faktor utama. Jika Indonesia tidak melakukan upaya untuk mengurangi laju kerusakan lingkungan, maka dunia akan selalu menuduh bahwa kita adalah salah satu penyumbang emisi gas rumah kaca terbesar di dunia.

Untuk memperkuat *bargaining position* Indonesia dalam empat tahun ke depan, Indonesia dituntut untuk menjamin pengelolaan ekosistem gambut secara berkelanjutan, menekan laju deforestasi dan kerusakan lingkungan DAS, membantu penurunan risiko kebakaran hutan, mengurangi beban pencemaran dari industri dan jasa, mengelola secara B3 dan limbah B3, dan menjamin optimalnya pengembangan sistem peringatan dini tsunami, cuaca, dan perubahan iklim.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Manusia bernafas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Manusia bergantung pada keadaan lingkungan

disekitarnya yaitu berupa sumber daya alam yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari. Manusia makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Pada saat ini kesadaran akan lingkungan yang bersih dan aman sudah meningkat. Masalah pencemaran sudah menarik banyak kalangan, mulai masyarakat lapisan bawah sampai pejabat tinggi pemerintah.

Salah satu masalah kerusakan lingkungan adalah degradasi lahan yang besar, yang apabila tidak ditanggulangi secara cepat dan tepat akan menjadi lahan kritis sampai akhirnya menjadi gurun. Permasalahan lain yang menyebabkan kerusakan kawasan hutan adalah kejadian kebakaran hutan dan tekanan demografi. Kerusakan hutan terjadi dalam skala yang sangat besar dan sangat cepat.

Perubahan Iklim merupakan tantangan yang paling serius yang dihadapi dunia di abad 21. Pemanasan global di masa depan lebih besar dari yang diduga sebelumnya. Perubahan iklim merupakan permasalahan global yang memerlukan kebijakan menyeluruh dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat. Begitu banyak keprihatinan global terhadap perubahan iklim dan kaitannya dengan deforestasi telah memfokuskan kembali perhatian internasional terhadap perlunya melindungi hutan dunia. Merebaknya perusakan hutan dan lahan gambut di Indonesia mempunyai arti bahwa negara ini merupakan salah satu dari tiga negara utama penghasil emisi karbon dioksida, penyumbang utama pemanasan global. Pada saat yang sama, Indonesia beresiko mengalami kerugian yang signifikan karena perubahan iklim. Karena keberadaannya sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat rentan terhadap

dampak perubahan iklim. Kekeringan yang semakin panjang, frekuensi peristiwa cuaca ekstrim yang semakin sering, dan curah hujan tinggi yang berujung pada bahaya banjir besar; -semuanya merupakan contoh dari dampak perubahan iklim.

Berdasarkan permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia tersebut, diharapkan dengan partisipasi Indonesia dalam meratifikasi MDGs akan berperan dalam melestarikan lingkungan hidup di Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki Sumber Daya Alam yang sangat banyak, sangat disayangkan apabila masyarakatnya tidak mampu menjaga dan melestarikannya untuk generasi yang akan datang. Maka dari itu, peran MDGs dalam melestarikan lingkungan hidup diharapkan dapat mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan upaya-upaya yang berarti untuk pelestarian lingkungan hidupnya.

MDGs telah memiliki andil yang cukup besar dan sangat berpengaruh dalam pengambilan kebijakan terhadap lingkungan hidup di Indonesia. Rezim yang diterapkan oleh MDGs ini memiliki pengaruh atau rezim pemerintah Indonesia itu sendiri, dikarenakan MDGs adalah tujuan dan tanggung jawab dari semua negara yang berpartisipasi dalam KTT Milenium, baik pada rakyatnya maupun secara bersama antar pemerintahan.

UNDP menangani masalah pembangunan di negara berkembang terus memonitor faktor-faktor yang membuat suatu negara dunia ketiga yang pembangunannya terhambat. UNDP membantu negara-negara berkembang untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk menghadapi tantangan secara global, nasional dan tingkat komunitas. Kerjasama UNDP dengan pemerintah Indonesia diharapkan dapat membantu mendukung terwujudnya MDGs 2015 serta untuk

dapat memperbaiki pembangunan Indonesia, itu semua terlihat dari 5 prioritas utama dalam membangun Indonesia yang mulai disepakati oleh pihak UNDP dan pemerintah Indonesia pada tahun 2005.

Jika dilihat dari sisi pemerintah Indonesia, hadirnya MDGs dengan salah satu tujuannya yaitu melestarikan lingkungan hidup ini sangat berpengaruh terhadap setiap pengambilan keputusan maupun kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia. Wujud dari komitmen Indonesia dalam mencapai MDGs pada tahun 2015 dalam melestarikan lingkungan dengan membuat laporan pencapaian MDGs guna mengukur tingkat perkembangan pencapaian MDGs di Indonesia. Selain itu, upaya Indonesia dalam melestarikan lingkungan hidup dengan mengeluarkan UU Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu, wujud dari upaya Indonesia untuk mencapai MDGs adalah pemerintah Indonesia merealisasikan target-target pencapaian MDGs dalam Rencana Pembangunan Nasional Jangka Panjang 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah 2004-2009 serta 2010-2014 telah mengarusutamakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam semua aspek kebijakan dan program pembangunan nasional.